

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PRAKTIKUM KEWIRAUSAHAAN DENGAN MODEL PENDIRIAN PERUSAHAAN DALAM MENUMBUHKAN MINAT DAN KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

THE PERCEPTION OF ENTREPRENEURSHIP PRACTICUM LEARNING WITH THE COMPANY ESTABLISHMENT MODEL TO IMPROVE THE ENTREPRENEURIAL INTEREST AND SKILL OF STUDENTS OF ECONOMICS EDUCATION, YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY

oleh:
amalia
fakultas ekonomi, universitas negeri yogyakarta
amalialia08@yahoo.com
Pembimbing: Dr. Endang Mulyani, M.Si

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran praktikum kewirausahaan dengan model pendirian perusahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi; (2) persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran praktikum kewirausahaan dengan model pendirian perusahaan dalam menumbuhkan keterampilan berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi UNY angkatan 2013 dan 2014 yang menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* sedangkan perhitungan pengambilan sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin yaitu berjumlah 111 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *product moment* dan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *alpha cronbach*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) mahasiswa memiliki persepsi yang sangat baik terhadap pembelajaran praktikum kewirausahaan dengan model pendirian perusahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha dengan persentase sebesar 50,45% atau sebanyak 56 mahasiswa; (2) mahasiswa memiliki persepsi yang baik terhadap pembelajaran praktikum kewirausahaan dengan model pendirian perusahaan dalam menumbuhkan keterampilan berwirausaha dengan persentase sebesar 60,96% atau sebanyak 71 mahasiswa.

Kata kunci : Persepsi, Praktikum Kewirausahaan, Minat Berwirausaha, Keterampilan Berwirausaha

Abstract

This study aims to investigate: (1) the perception of entrepreneurial practicum learning with the company establishment model to improve the entrepreneurial interest of students of Economics Education; and (2) the perception of entrepreneurial practicum learning with the company establishment model to improve the entrepreneurial skill of students of Economics Education. This was a quantitative descriptive study using the population comprising students of the 2013 and 2014 admission years of the Department of Economics Education, YSU, taking the entrepreneurial practicum subject. The sample was selected by means of the simple random sampling technique and the calculation to select the sample used Slovin's formula; it consisted of 111 students. The data was collected by observing, using questionnaire, and using documentation. The item validity test was done by correlation technique of Product Moment. While the reliability test was done by Alpha Cronbach formula. The results of the study show that: (1) the students have very good perception of entrepreneurial practicum learning with the company establishment model to improve the entrepreneurial interest with a percentage 50.45% or 56 students; and (2) the

students have good perception of entrepreneurial practicum learning with the company establishment model to improve the entrepreneurial skill with a percentage 60.96% or 71 students.

Keyword: *Perception, Enterpreneurship Practicum, Enterpreneurial Interst, Enterpreneurial Skill*

PENDAHULUAN

Pengangguran di Indonesia merupakan suatu permasalahan yang sulit untuk diatasi. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya pencari kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lowongan pekerjaan atau lapangan pekerjaan yang tersedia. Pengangguran yang sampai saat ini menjadi sorotan utama adalah pengangguran terdidik. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada Agustus 2014 di Indonesia 9,5 persen (688.660 orang) dari total penganggur merupakan alumni perguruan tinggi. Leonardus Saiman (2014: 32) mengemukakan bahwa pengangguran-pengangguran ini bukan orang-orang yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan, melainkan karena mereka ingin menjadi pekerja, sementara kesempatan kerja terbatas.

Tingkat pengangguran terdidik yang berstatus sarjana dikhawatirkan akan terus meningkat jika perguruan tinggi sebagai lembaga pencetak sarjana tidak memiliki kemampuan mengarahkan peserta didik dan alumninya menciptakan lapangan kerja setelah lulus nanti. Ditambah dengan rendahnya minat generasi muda Indonesia dalam berwirausaha. Mahasiswa sebagai *agent of change* harus mampu menjadikan perekonomian Indonesia semakin kuat.

Mahasiswa telah menikmati kesempatan pendidikan yang lebih tinggi maka mahasiswa relatif memiliki wawasan yang lebih luas dalam berbagai bidang. Selain itu, mahasiswa yang nantinya akan memiliki gelar sarjana relatif memiliki daya nalar, analisis, logika berpikir, dan intelektual tinggi. Sejalan dengan hal tersebut, Moko P. Astamoen (2008: 18) mengemukakan bahwa sarjana juga relatif lebih mudah dalam beradaptasi dengan lingkungan baru, mudah dalam berkomunikasi dan bersosialisasi, relatif lebih mudah dalam mempelajari hal baru, serta relatif lebih mudah dalam hak mencari, mengakses, dan mengolah informasi yang sangat berguna. Berdasarkan beberapa alasan di atas, maka mahasiswa harus mampu merubah pola pemikiran mereka, dimana biasanya setelah lulus para mahasiswa harus mencari pekerjaan (*job seeker*) menjadi pola pikir bahwa setelah lulus mahasiswa mampu menciptakan pekerjaan (*job creator*).

Dalam kasus ini, pemerintah juga perlu berperan serta misalkan saja dengan memberikan iklim yang kondusif bagi perkembangan kewirausahaan di Indonesia. Bukti bahwa pemerintah mendukung perkembangan kewirausahaan di Indonesia tertuang dalam Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional

Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, mengamanatkan kepada seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia untuk mengembangkan program-program kewirausahaan. Sejalan dengan hal tersebut, salah satu misi Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Dikti) adalah menyelaraskan sistem pendidikan tinggi dengan dunia kerja, perubahan sosial, dan perkembangan global (Renstra Dikti: 3). Sistem pendidikan tinggi yang dapat diselaraskan dengan dunia kerja, perubah sosial, dan perkembangan global pada saat ini adalah dengan memberikan porsi pembelajaran atau mata kuliah kewirausahaan kepada peserta didik.

Eman Suherman (2010: 18) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran yang berupa praktikum adalah suatu strategi pembelajaran berupa praktik yang dirancang untuk membantu seseorang dalam mempelajari sesuatu. Hal yang dipelajari yang dimaksudkan dalam konteks tersebut adalah kewirausahaan. Melalui porsi pembelajaran atau mata kuliah kewirausahaan ini, peserta didik diperkenalkan dengan hakikat kewirausahaan, peranan dalam perekonomian, dan manfaat yang diperoleh.

Kewirausahaan saat ini telah menjadi mata kuliah universitas di Universitas Negeri Yogyakarta. Setiap fakultas menerapkan

kewirausahaan sebagai mata kuliah umum yang wajib ditempuh oleh mahasiswa. Namun, beban satuan kredit semester (sks) dan penempatan mata kuliah kewirausahaan disetiap program studi berbeda. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumardiningsih dan Endang Mulyani mengemukakan bahwa Program Studi Pendidikan Ekonomi menerapkan alokasi waktu perkuliahan kewirausahaan dengan 70% praktik dan 30% teori. Bahkan pada prodi ini mata kuliah kewirausahaan tidak hanya 2 sks melainkan 4 sks yang secara khusus berupa mata kuliah kewirausahaan dan mata kuliah praktikum kewirausahaan. Pembelajaran kewirausahaan yang berupa teori diberikan didalam kelas untuk pembekalan sebelum mahasiswa terjun menjadi wirausaha. Sedangkan pembelajaran praktik kewirausahaan berupa praktik mendirikan dan mengelola perusahaan dengan membentuk *Student Company* (SC). Pendirian perusahaan-perusahaan kecil ini melatih mahasiswa untuk memulai suatu usaha, mengelola usaha, merealisasikan ide usaha, dan menghadapi resiko dari suatu usaha. Penerapan pembelajaran kewirausahaan ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dalam memahami konsep kewirausahaan, membangun minat wirausaha, dan memiliki keterampilan atau *skill* berwirausaha.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh Yunita Widyaning Astiti (2014), banyak dari mahasiswa menjalankan

praktik kewirausahaan hanya untuk mendapatkan nilai dan sebagai syarat lulus dari mata kuliah kewirausahaan saja. Jarang dari mereka meneruskan dan mengembangkan produk yang dihasilkan dan meneruskan perusahaan yang telah dibentuk. Hal tersebut mengindikasikan bahwa minat mahasiswa dalam berwirausaha masih rendah. Muhibbin Syah (2011: 152) mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Ketertarikan tersebut yang nantinya akan membuat seseorang ingin melakukan hal yang ia sukai dan akan berusaha mempelajari lebih dalam lagi tentang hal yang disukai. Ketertarikan dalam hal ini adalah ketertarikan dalam berwirausaha. Minat berwirausaha seseorang dapat diukur dengan menggunakan beberapa pengukuran diantaranya yaitu perasaan tertarik, perasaan senang, motivasi, keinginan berwirausaha, dan berani mengambil resiko.

Berbicara mengenai rendahnya minat berwirausaha, kurangnya keterampilan dalam berwirausaha juga menjadi salah satu alasan mengapa sebagian dari mahasiswa takut terjun ke bidang wirausaha dengan berbagai resiko atau kerugian yang akan dihadapi. Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu (Muhibbin Syah, 2011: 121). Keterampilan berwirausaha dapat diartikan sebagai

kemampuan dalam menggunakan ide kreativitas untuk mengerjakan, membuat, atau mengubah sesuatu menjadi bermakna dalam bidang wirausaha untuk mencapai hasil yang telah ditentukan. Menurut Wasty Soemanto (1999: 63-77) keterampilan yang harus dimiliki seorang wirausaha diantaranya adalah keterampilan berpikir kreatif, keterampilan dalam pembuatan keputusan, keterampilan dalam kepemimpinan, keterampilan manajerial, keterampilan bergaul antar manusia, dan juga keterampilan teknik yang terdiri atas keterampilan produksi, menjual, dan menggunakan teknologi informasi.

Salah satu strategi yang dilakukan untuk menumbuhkan minat dan keterampilan berwirausaha mahasiswa adalah dengan menerapkan pembelajaran praktikum kewirausahaan dengan model pendirian perusahaan. Pembelajaran berupa praktik kewirausahaan dengan model pendirian perusahaan ini merupakan hal yang baru bagi para mahasiswa Pendidikan Ekonomi, terutama bagi mahasiswa yang pada sebelumnya belum pernah berwirausaha. Hal ini menimbulkan berbagai persepsi yang beragam terhadap pembelajaran praktikum kewirausahaan. Persepsi adalah pengamatan tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Jalaludin Rakhmat, 2003: 51). Persepsi yang kurang baik dapat membuat semangat

mahasiswa menurun dalam mengikuti pembelajaran praktikum kewirausahaan. Semangat yang menurun akan menyebabkan mahasiswa enggan dan tidak berminat dalam mengikuti pembelajaran praktikum kewirausahaan. Mahasiswa diharapkan memiliki persepsi yang baik sehingga mahasiswa dapat mengetahui pentingnya pembelajaran praktikum kewirausahaan dengan model pendirian perusahaan dan dengan adanya praktik tersebut dapat menumbuhkan minat dan keterampilan berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis berinisiatif melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran kewirausahaan yang berupa praktik pendirian perusahaan dengan judul “Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Praktikum Kewirausahaan dengan Model Pendirian Perusahaan dalam Menumbuhkan Minat dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2016.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang sedang menempuh mata kuliah Praktikum Kewirausahaan dengan model pendirian perusahaan yaitu angkatan 2013 dan 2014 yang berjumlah 153 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* sedangkan perhitungan pengambilan sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 111 mahasiswa.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa angket yang bersifat tertutup untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran praktikum kewirausahaan dengan model pendirian perusahaan dalam menumbuhkan minat dan keterampilan berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Pengukuran variabel menggunakan skala *likert* dengan empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Observasi digunakan untuk melihat keterampilan berwirausaha mahasiswa, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan

data jumlah mahasiswa yang mengikuti praktikum kewirausahaan dengan model pendirian perusahaan dan pelaksanaannya.

Validitas dan reliabilitas instrumen dapat diketahui dengan melakukan uji coba instrumen. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Suharsimi Arikunto, 2010: 239).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Hasil analisis yang diperoleh adalah rerata (*mean*), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Hasil data tersebut disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan diagram batang.

Data akan dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Pengkategorian dilakukan dengan membandingkan nilai reratas skor dan standar deviasi (Anas Sudijono, 2009: 329).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Praktikum Kewirausahaan dengan Model Pendirian Perusahaan dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha

Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran praktikum kewirausahaan dengan model pendirian perusahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha diukur dengan menggunakan 5 indikator yaitu

perasaan senang, perasaan tertarik, motivasi, keinginan, dan berani mengambil resiko. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Praktikum Kewirausahaan dengan Model Pendirian Perusahaan dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha

No	Skor	F	(%)	Kategori
1.	$X \geq 59$	56	50,45	Sangat tinggi
2.	$50 \leq X < 59$	51	45,95	Tinggi
3.	$41 \leq X < 50$	2	1,80	Cukup
4.	$32 \leq X < 41$	2	1,80	Rendah
5.	$X < 32$	0	0,00	Sangat rendah
Jumlah		111	100	

Sumber: Data primer yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 111 responden sebagian besar persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran praktikum kewirausahaan dengan model pendirian perusahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 50,45% atau sebanyak 56 mahasiswa. Hasil analisis tiap indikator menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi yang masuk pada kategori sangat tinggi jika ditinjau dari indikator perasaan senang berwirausaha yaitu sebesar 71% atau sebanyak 79 mahasiswa. Pada indikator perasaan tertarik sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi yang masuk pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 59% atau sebanyak 65

mahasiswa. Persepsi mahasiswa ditinjau dari indikator motivasi masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 59% atau sebanyak 65 mahasiswa, pada indikator keinginan sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi yang masuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 48% atau sebanyak 53 mahasiswa, dan pada indikator berani resiko sebagian besar persepsi mahasiswa masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 61% atau sebanyak 68 mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang sangat tinggi terhadap pembelajaran praktikum kewirausahaan dengan model pendirian perusahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Praktikum Kewirausahaan dengan Model Pendirian Perusahaan dalam Menumbuhkan Keterampilan Berwirausaha

Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran praktikum kewirausahaan dengan model pendirian perusahaan dalam menumbuhkan keterampilan berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta diukur dengan menggunakan 6 indikator yaitu keterampilan berpikir kreatif, keterampilan membuat keputusan, keterampilan kepemimpinan, keterampilan manajerial, keterampilan bergaul

antar manusia, dan keterampilan teknik. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Praktikum Kewirausahaan dengan Model Pendirian Perusahaan dalam Menumbuhkan Keterampilan Berwirausaha

No	Skor	F	(%)	Kategori
1.	$x \geq 75$	34	30,63	Sangat tinggi
2.	$63 \leq X < 75$	71	63,96	Tinggi
3.	$52 \leq X < 63$	5	4,50	Cukup
4.	$40 \leq X < 52$	0	0,00	Rendah
5.	$X < 40$	1	0,90	Sangat rendah
Jumlah		111	100	

Sumber: data primer yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 111 responden sebagian besar persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran praktikum kewirausahaan dengan model pendirian perusahaan dalam menumbuhkan keterampilan berwirausaha masuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 63,96% atau sebanyak 71 mahasiswa. Hasil analisis tiap indikator menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa sebagian besar masuk pada kategori tinggi jika ditinjau dari indikator keterampilan berpikir kreatif, dengan persentase sebesar 51% atau sebanyak 46 mahasiswa. Pada indikator keterampilan membuat keputusan persepsi mahasiswa masuk pada kategori

tinggi dengan persentase sebesar 67% atau sebanyak 74 mahasiswa.

Persepsi mahasiswa ditinjau dari indikator keterampilan kepemimpinan masuk pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 51% atau sebanyak 57 mahasiswa. Pada indikator keterampilan manajerial sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi yang masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 51% atau sebanyak 57 mahasiswa, pada indikator keterampilan bergaul antar manusia persepsi mahasiswa masuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 54% atau sebanyak 60 mahasiswa, dan pada indikator keterampilan teknik sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 50% atau sebanyak 56 mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan dari 111 responden terdapat 56 mahasiswa (50,45%) memiliki persepsi yang masuk pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi memiliki persepsi yang sangat baik terhadap pembelajaran praktikum kewirausahaan dengan model pendirian perusahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha karena sebagian besar persepsi mahasiswa masuk dalam kategori sangat tinggi.

2. Hasil penelitian menunjukkan dari 111 responden terdapat 71 mahasiswa (60,96%) memiliki persepsi yang masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi memiliki persepsi yang baik terhadap pembelajaran praktikum kewirausahaan dengan model pendirian perusahaan dalam menumbuhkan keterampilan berwirausaha karena sebagian besar persepsi mahasiswa masuk dalam kategori tinggi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran praktikum kewirausahaan dengan model pendirian perusahaan dalam menumbuhkan minat dan keterampilan berwirausaha yang sudah masuk pada kategori sangat tinggi perlu dipertahankan, sedangkan yang masuk pada kategori tinggi masih perlu ditingkatkan agar persepsi mahasiswa bisa mencapai kategori sangat tinggi secara keseluruhan.
2. Penelitian ini memberikan informasi tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran praktikum kewirausahaan dengan model pendirian perusahaan. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian, dapat ditambahkan dengan menggunakan metode lainnya seperti wawancara sehingga data yang dikumpulkan semakin akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudiyono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Pengangguran Terbuka menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan 2002-2014**. Diakses pada tanggal 2 Desember 2015 dari <http://bps.go.id>.
- DIKTI. 2015. *Rencana Strategis 2010-2014*. Diakses pada tanggal 5 Januari 2015 dari <http://www.dikti.kemendibud.go.id>.
- Eman Suherman. 2010. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Jalaludin Rakhmat. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Leonardus Saiman. 2014. *Kewirausahaan, Teori, Praktik, dan Kasus-Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moko P. Astamoen. 2008. *Enterpreneurship dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teknik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumandiningsih, Sri dan Endang Mulyani. 2013. Pengembangan Model *Business Center* Sebagai Laboratorium Pendidikan Kewirausahaan sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter dan Perilaku Wirausaha Mahasiswa. *Laporan Hibah Bersaing*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wasty Soemanto. 1999. *Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yunita Widyaning Astiti. 2014. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.